

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah saham syariah yang telah termasuk dalam indeks di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2016-2023. Secara spesifik penelitian ini mengarah pada saham syariah sektor energi yang terdapat dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII). Alasan memilih saham syariah dari sektor energi yakni dikarenakan sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang memiliki manfaat penting pada sebuah kehidupan, baik bagi negara maupun masyarakat. Fokus penelitian ini yaitu mengetahui dengan melakukan analisis dan pengujian pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham dengan kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan saham syariah yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2016-2023	30
2	Perusahaan sektor energi yang memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti dan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) dari tahun 2016-2023	7
	Jumlah perusahaan	7
	Lama pengamatan (tahun)	8
	Jumlah sampel	56

Sumber: Data diolah, 2024.

Data sampel penelitian berikut dikumpulkan dengan menggunakan kriteria seleksi sampel pada penelitian diatas:

Tabel 4. 2
Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Energi Jakarta
Islamic Index Periode 2016-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	INDY	Indika Energy Tbk.
3	HRUM	Harum Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Pada uji *descriptive statistics* bertujuan untuk menjelaskan nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standart deviation* dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	56	-.01	45.43	11.6459	9.29417
ROE	56	.48	61.50	17.4120	12.40257
ROI	56	.14	45.43	10.8088	8.95582
Harga Saham	56	264	39025	4502.21	7502.289
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan *output* dari uji statistik deskriptif diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Return on Asset* (X1) mempunyai nilai *minimum* senilai -0,01 dengan nilai *maximum* sebesar 45,43 dan nilai rata-rata 11,6459 serta nilai standar deviasi sebesar 9,29417.
- 2) *Return on Equity* (X2) mempunyai nilai *minimum* senilai 0,48 dengan nilai *maximum*

sebesar 61,50 dan nilai rata-rata 17,4120 dengan nilai standar deviasi 12,40257.

- 3) *Return on Investment* (X3) memiliki nilai *maximum* sebesar 45,43 dan nilai *minimum* senilai 0,14 dengan jumlah rata-rata 10,8088 serta nilai standar deviasi senilai 8,95582.
- 4) Harga saham (Y) memiliki nilai *maximum* sebesar 39.025 dan nilai *minimum* senilai 264. Serta mempunyai jumlah nilai rata-rata sebesar 4502,21 dengan standar deviasi 7502,289.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau dikenal dengan uji pra syarat guna untuk menilai sebaran data yang digunakan oleh peneliti, pengujian ini dilakukan sebagai bagian dari proses penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis. Hasil pengolahan uji asumsi disajikan meliputi sebagai berikut:

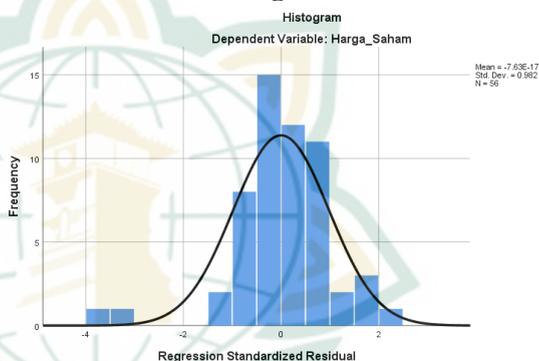
1) Uji Normalitas

Model regresi yang cocok untuk menjelaskan bahwa variabel independent dan dependen memiliki distribusi data normal, oleh karena itu uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data tersebut normal atau tidak. Uji statistik Histogram, grafik P-P Plot dan satu sampel *Kolmogorov- Smirnov* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas.

Distribusi data akan berbentuk sebuah lonceng, tidak meruncing ke kanan atau ke kiri, apabila jika data yang dinilai normal atau mendekati normal. Selanjutnya, uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot dapat dilihat dari penyebaran datanya. Distribusi dapat dikatakan normal atau mendekati normal, jika memperlihatkan data atau titik-titik tersebar didaerah garis diagonal. Begitupun sebaliknya, apabila model distribusi tidak normal ditunjukkan jika titik-titik tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak memotong aspek garis diagonal.

Hasil statistik uji *One-Sampel Kolmogorov Smirnov*, data dikategorikan normal jika memiliki nilai *probabilitas sig 2 tailed* lebih dari 0,05 dan data yang tidak normal atau abnormal memiliki nilai kurang dari 0,05.¹ Hasil uji normalitas dengan menggunakan data penelitian ditunjukkan pada tabel dibawah yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram

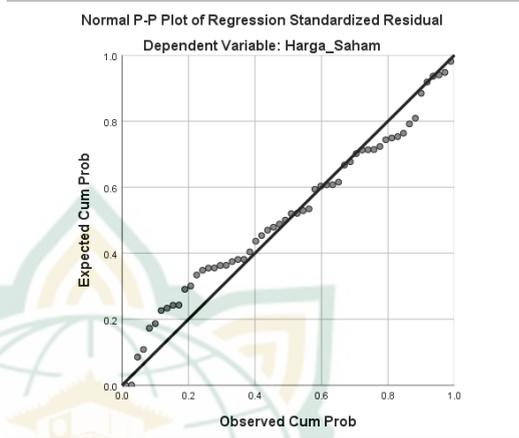


Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan pada gambar 4.4 diatas menunjukkan hasil kesimpulan bahwa distribusi data dikatakan normal, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk kurva yang berpola seperti lonceng (bell).

¹ Singgih Santoso, *Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 89.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik
P-P Plot



Sumber: Data diolah, 2024.

Menurut gambar 4.5 diatas, keberadaan titik-titik diatas mengelilingi garis diagonal, dan semakin menyebar beruntutan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data dikatakan normal.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas Menggunakan 1-
Sampel K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2550.966831 21
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan pada tabel 4.4 nilai dari *probabilitas sig 2 tailed* yaitu sejumlah 0,055

yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,055 > 0,05$). Hal ini berarti dalam pada penelitian yang dilakukan ini memiliki distribusi data yang normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan korelasi antar variabel independen. Analisis regresi yang dikategorikan baik dengan mengungkapkan tidak ada korelasi atau hubungan antara variabel independen. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$ dan sebaliknya jika terjadi multikolinieritas nilai VIF > 10 dan nilai toleransi $< 0,1$.² Uji multikolinieritas menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.278	3.603
	ROE	.973	1.028
	ROI	.280	3.578

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2024.

Hasil dari uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independent tidak memiliki masalah multikolinieritas. Karena mempunyai nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Return on Asset* (X1) memiliki nilai *tolerance* $0,278 > 0,1$ dan nilai VIF $3,603 < 10$.
- Return on Equity* (X2) memiliki nilai *tolerance* $0,973 > 0,1$ dan nilai VIF $1,028 < 10$.

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 149.

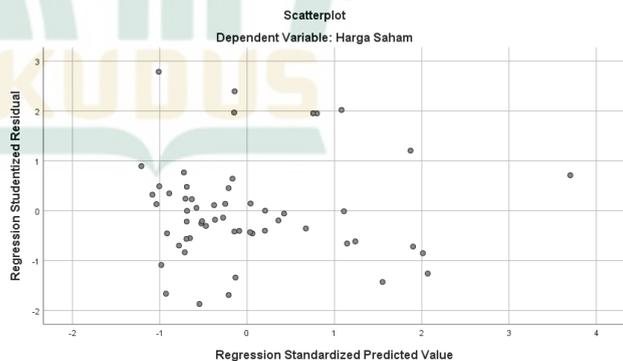
- c) *Return on Investment (X3)* memiliki nilai *tolerance* $0,280 > 0,1$ dan nilai VIF $3,578 < 10$.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mencari perbedaan antar penelitian, maka peneliti menggungkannya untuk mencari persamaan atau perbedaan variansi residual pada periode pengamat satu dengan periode pengamat yang lain. Model regresi dengan kategori baik maka tidak menunjukkan tanda-tanda heterokedastisitas. Pada pengujian heterokedastisitas penelitian ini menggunakan Uji *Scatterplot* dan Uji Glejser.

Pada uji *scatterplot* jika pola tidak bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar sekali lagi, maka pengujian ini dapat dilihat dengan menggunakan uji *scatterplot*. Sedangkan uji glejser menyatakan bahwa heterokedastisitas terjadi jika nilai sig $< 0,05$ dan tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai sig $> 0,05$.³ Berikut merupakan hasil dari uji heterokedastisitas yang digunakan:

Tabel 4. 8
Uji Heterokedastisitas Menggunakan
Scatterplot



Sumber: Data diolah, 2024

³ I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," 251.

Menurut gambar 4.8 diatas, terlihat bahwa hasil uji *scatterplot* tidak memiliki struktur atau pola yang terlihat, dan sebaran titik-titiknya berada diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y, hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.222	.106		2.095	.041
	ROA	.009	.009	.245	.937	.353
	ROE	-.010	.009	-.366	-1.043	.302
	ROI	.134	.079	.394	1.691	.097

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan model regresi diatas nilai signifikansi pada variabel independent lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) yang berarti tidak ada masalah heterokedastisitas. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) ROA mempunyai nilai signifikansi 0,353 $> 0,05$.
- b) ROE mempunyai nilai signifikansi 0,302 $> 0,05$.
- c) ROI mempunyai nilai signifikansi 0,097 $> 0,05$.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan pada data sekunder dengan bentuk *time series* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar sampel penelitian yang terjadi karena antar periode penelitian. Pengujian autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson. Untuk memperoleh data yang terbebas dari autokorelasi ialah jika nilai $DU < DW < 4 - DU$. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.420	.386	5877.266	2.018

a. Predictors: (Constant), ROI, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan pada tabel 4.7 bahwa nilai DW (Durbin Watson) adalah 2,018. Dengan menggunakan uji autokorelasi yaitu $DU < DW < 4 - DU$. Jumlah sampel 56 dan jumlah variabel independent 3. Jadi $1,6830 < 2,018 < 2,317$ maka dengan ini dapat dikatakan tidak adanya indikasi autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui tingkat hubungan positif atau negatif antara variabel independent dan variabel dependen. Selain itu, akan sangat membantu untuk memahami bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y. Rumus regresi yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham Perusahaan

α : Konstanta

X_1 : *Return on Asset* (ROA)

X_2 : *Return on Equity* (ROE)

X_3 : *Return on Investment* (ROI)

β : Koefisien Regresi

e : Standar error

Dibawah ini merupakan hasil dari regresi linier berganda yang telah dilakukan:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.836	.074		92.618	.000
	ROA	.028	.009	.364	3.170	.003
	ROE	.002	.011	.036	.196	.846
	ROI	.043	.015	.543	2.978	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2024.

Hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel diatas telah menghasilkan hasil sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6,836 + 0,028X_1 + 0,002X_2 + 0,043X_3 + e$$

Berdasarkan pada persamaan hasil uji regresi yang telah dihasilkan, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) senilai 6,836, hal tersebut dapat diartikan jika variabel *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Return on Investment* (X) yang dimaksud konstan bernilai 0, maka variabel harga saham (Y) sebesar 6,836.
- Nilai koefisien *Return on Asset* (X1) bernilai 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas lainnya (X) bernilai konstan (0), maka variabel harga saham (Y) akan naik sebesar 0,028 untuk kenaikan variabel harga saham. Jika nilai koefisien positif, maka menunjukkan terjadinya hubungan yang positif antara variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap variabel harga saham (Y).
- Nilai koefisien *Return on Equity* (X2) menunjukkan nilai 0,002. Hal ini berarti apabila variabel *Return on Equity* (X3) meningkat maka variabel harga saham (Y) akan meningkat

sebesar 0,002. Dengan landasan bahwa variabel independent (X) lainnya bernilai konstan (0). Jika nilai koefisien bernilai positif, maka menandakan terjadinya hubungan yang positif antara variabel *Return on Equity* (X2) terhadap variabel harga saham (Y).

- d) Nilai koefisien *Return on Investment* (X3) sebesar 0,043. Dengan demikian, jika variabel independent (X) lainnya bernilai konstan (0) maka variabel harga saham (Y) akan naik sebesar 0,043 untuk setiap peningkatan. Jika nilai koefisien positif, maka menunjukkan terjadinya hubungan yang positif antara variabel *Return on Investment* (X3) terhadap harga saham (Y).

2) Uji Statistik-T

Uji Statistik-T digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel independent dan variabel dependen, yaitu dengan ditentukan dengan nilai Sig. serta dengan melihat apakah nilai T hitung > nilai T tabel. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Diketahui bahwa $T (a/2; n-k-1)$ mempresentasikan hasil nilai T tabel, Dimana $a/2$ menyatakan tingkat kepercayaan $0,05/2 = 0,025$, sedangkan n menyatakan jumlah sampel dan k menyatakan jumlah variabel bebas (X). Maka dapat disimpulkan T tabel = $0,025; 56-3-1 = 52$. Dengan demikian nilai T tabel dapat diketahui memiliki nilai sebesar 2,006. Berikut tabel dibawah menunjukkan uji t statistik pada penelitian ini:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Statistik-T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.836	.074		92.618	.000
	ROA	.028	.009	.364	3.170	.003
	ROE	.002	.011	.036	.196	.846
	ROI	.043	.015	.543	2.978	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan dari hasil uji statistik-T yang disajikan dalam bentuk tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Hasil uji statistik-T, variabel *Return on Asset* (X1) terhadap harga saham (Y) menghasilkan nilai T hitung > T tabel dengan nilai 3,170 > 2,006. Serta nilai signifikansi < 0,05 yakni senilai 0,003 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak. Artinya variabel *Return on Asset* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham energi di JII tahun 2016-2023.
- b) Hasil dari uji T parsial, nilai variabel *Return on Equity* (X2) terhadap harga saham (Y) menghasilkan nilai T hitung sebesar 0,196 < 2,006 dengan kata lain nilai T hitung < nilai T tabel. Adapun nilai signifikan 0,846 > 0,05 atau nilai Sig. > 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak dan H₀ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham energi di JII periode 2016-2023.
- c) Hasil uji t pada variabel *Return on Investment* (X3) terhadap harga saham (Y) menghasilkan T hitung > T tabel

dengan nilai $2,978 > 2,006$. Sedangkan memiliki nilai signifikansi yaitu $0,004 < 0,05$. Hasil tersebut berarti bahwa, H_3 diterima dan H_0 ditolak. Maka berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan variabel *Return on Investment* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor energi di JII periode 2016-2023.

3) Uji Statistik-F

Uji Statistik-F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (X) yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham (Y). Pengambilan Keputusan pada penelitian ini didasarkan pada perbandingan antar nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai Sig. $<$ 0,05. Nilai F tabel untuk penelitian ini adalah $F_{tabel} = (k;n-k) = F = (3;56-3) = F = (3;53) = 2,779$. Hasil dari pengujian statistik F sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Statistik-F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.982	3	7.661	9.181	.000 ^b
	Residual	43.389	52	.834		
	Total	66.371	55			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROI, ROA, ROE

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai F hitung $>$ nilai F tabel yaitu $9,181 > 2,779$ dan memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on*

Investment (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor energi di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2023.

4) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R-Square digunakan untuk menghitung proporsi perubahan variabel independent (Y) yang diakibatkan oleh variabel dependen (X). Pada penelitian ini, dasar pengambilan Keputusan pada hasil koefisien determinasi yaitu antara nilai 0-1. Apabila hasilnya mendekati nol, maka kapasitas variabel independent (Y) memiliki penjelasan dari variabel dependen (X) sangat terbatas. Namun sebaliknya jika, hasilnya mendekati 1 kapasitas variabel independent (Y) untuk menjelaskan variabel dependen cukup jelas. Hasil uji koefisien determinasi ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.309	.91346

a. Predictors: (Constant), ROI, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan data pada tabel diatas nilai R Square senilai 0,346 yang dikonversikan dalam bentuk persentase menjadi 34,6%. Artinya variabel bebas atau independen mempengaruhi variabel terikat atau dependen sebesar 34,6%. Dan untuk sisanya 65,4% dipengaruhi oleh faktor selain yang ditemukan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Sektor Energi di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Return on Asset* (X1) dengan nilai 0,028. Hal ini berimplikasi bahwa

setiap terjadi kenaikan pada *Return on Asset* (ROA), maka harga saham akan naik sebesar 0,028. Pengujian hipotesis pada uji statistik-T nilai T hitung > nilai T tabel yaitu dengan nilai $3,170 > 2,006$. Sedangkan pada nilai signifikansi memperoleh nilai $0,003 < 0,05$. Maka dengan adanya hasil tersebut memberikan bukti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan arti lain bahwa hipotesis pertama (H_1) memiliki pengaruh secara signifikan dan positif antara *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham sektor energi di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat dalam penelitiannya yang menyatakan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁴ Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa, jika laba perusahaan meningkat, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual-beli saham, karena melihat akan hasil laba dari perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *Return on Asset* memiliki kemampuan untuk memprediksi harga saham. Karena berdasarkan pada sifat dan pola dari ROA yang diaplikasikan oleh perusahaan sesuai. Sehingga semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam mengelola asetnya untuk dijadikan laba yang menjadikan harga saham dapat meningkat. Salah satu ikhtiar manusia dalam menggunakan asetnya yakni dengan berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.⁵ Perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah diharapkan untuk menghasilkan ROA dari aktivitas yang halal dan sesuai dengan ketentuan Islam. Maka dari itu, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang diterapkan pada perusahaan di JII dapat memberikan kepercayaan kepada investor syariah bahwa laba yang oleh perusahaan berasal dari aktivitas yang diperbolehkan secara agama.

Terbukti harga saham akan naik seiring dengan peningkatan pada ROA. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki nilai yang menunjukkan bahwa perusahaan baik

⁴ Watung dan Ilat, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Perofit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," 527.

⁵ Elif Pardiandyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris," 346.

dalam mengelola asetnya dan secara langsung dapat memberikan sinyal bahwa harga saham akan meningkat. Dengan demikian hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini dengan teori sinyal dapat dilihat dari perspektif bisnis, yakni dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal yang membutuhkan dan pengguna informasi yang memiliki kepentingan mengenai pengaruh dari *Return on Asset* terhadap harga saham. Bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap kenaikan harga saham.

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Sektor Energi di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Return on Equity* (X2) yang memiliki nilai 0,002. Hal ini bermaksud setiap *Return on Equity* (ROE), maka harga saham akan ikut naik sebesar 0,002. Pengujian hipotesis pada uji T mendapatkan nilai T hitung $< T$ tabel yaitu dengan nilai $0,196 < 2,006$. Sedangkan nilai signifikansi $0,846 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. hal tersebut berarti menunjukkan hipotesis kedua (H_2) tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor energi di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2023.

Hasil penelitian pada variabel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab dengan menjelaskan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa ROE merupakan salah satu metrik kinerja keuangan yang penting, tetapi tidak selalu menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga saham. Adanya faktor eksternal seperti kondisi pasar, kebijakan moneter, situasi industri atau adanya sebuah masalah eksternal juga dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *Return on Equity* bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dapat terjadi dikarenakan tidak adanya pengaruh kemampuan untuk memprediksi harga saham. Karena berdasarkan pada mekanisme dan hasil ROE yang diaplikasikan oleh perusahaan tidak sesuai. Dalam kajian syariah sebelum

⁶ Ahmad Ulil Albab Al Umar, "Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 4, no. 2 (2020): 92–98.

melakukan investasi dalam kegiatan *muamalah maliyah* dijelaskan untuk selalu memperhatikan apa yang akan dilakukan, dengan arti sebelum melakukan investasi dilakukanlah perhitungan ROE guna untuk mengetahui perusahaan tersebut baik atau tidak dalam mengelola modalnya.⁷

Bersumber pada hasil penelitian memperlihatkan bahwa perusahaan baik dalam mengelola modalnya maka belum tentu harga saham dapat meningkat. Hal ini disebabkan karena jika perusahaan memiliki nilai atau rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam mengatur modalnya, hal ini hanya berpengaruh pada laba dari perusahaan tersebut bukan secara langsung dapat memberikan sinyal bahwa harga saham akan ikut naik. Dengan teori sinyal dapat dilihat dari perspektif bisnis, yakni dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal yang membutuhkan yaitu investor atau pengguna informasi yang memiliki kepentingan mengenai pengaruh dari *Return on Equity* terhadap harga saham. Bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan harga saham.

3. Pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham Sektor Energi di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Return on Investment* (X3) yang bernilai 0,043. Seperti yang ditunjukkan pada hasil data diatas setiap kenaikan pada *Return on Investment* (X3), maka harga saham menjadi naik sebesar 0,043. Pengujian hipotesis pada uji T parsial nilai T hitung > T tabel memiliki nilai sebesar $2,978 > 2,006$. Sedangkan pada nilai signifikan memperoleh nilai $0,004 < 0,05$. Maka dengan adanya hasil yang telah didapatkan memberikan hasil untuk H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan makna lain bahwa hipotesis ketiga (H_3) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham sektor energi di JII tahun 2016-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Aziz Septiatin menerangkan bahwa *Return on Investment* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.⁸ Hal ini terjadi dikarenakan

⁷ Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris," 346.

⁸ Aryanti dan Aziz Septiatin, "Pengaruh Return on Investment Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham," *Jurnal UIN Raden Fatah* 04, no. 02 (2018): 127–28.

banyak para investor yang tertarik dengan laba yang dihasilkan sehingga akan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan dan akhirnya akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian variabel *Return on Investment* memiliki kemampuan untuk memprediksi harga saham. Ketika ROI perusahaan meningkat, investor cenderung melihatnya sebagai tanda positif bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi dari modal yang diinvestasikan. Sebelum melakukan investasi dalam kegiatan *muamalah maliyah* menurut kajian syariah, penting untuk memperhatikan apa yang akan dilakukan sebelum melakukan investasi.⁹ Investasi yang dilakukan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam dan penggunaan modal harus diarahkan kepada aktivitas yang halal serta sesuai dengan prinsip syariah seperti halnya pada perusahaan-perusahaan yang ada di JII.

Harga saham akan naik seiring dengan peningkatan pada ROI. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki nilai atau rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam mengatur asetnya dan secara langsung dapat memberikan sinyal bahwa harga saham akan meningkat. Dengan demikian hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini dengan teori sinyal dapat dilihat dari perspektif bisnis, yakni dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal yang membutuhkan yaitu pengguna informasi yang memiliki kepentingan seperti investor mengenai pengaruh dari *Return on Investment* terhadap harga saham. Bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap kenaikan harga saham

4. Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Return on Investment* terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII)

Berdasarkan hasil analisis data pada hipotesis keempat membuktikan bahwa adanya pengaruh secara simultan pada variabel *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Return on Investment* terhadap harga saham. Pada hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilai tersebut memenuhi target signifikansi ($< 0,05$) atau dituliskan $0,000 < 0,05$. Selain itu pada nilai F hitung sebesar 9,181 dan nilai F tabel 2,779 yang berarti nilai F hitung $>$ nilai F tabel

⁹ Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris," 346.

atau $9,181 > 2,779$. Maka dengan adanya hasil yang telah didapatkan memberikan hasil untuk H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis keempat (H_4) secara simultan atau bersama-sama variabel independent yaitu *Return on Asset* (X_1), *Return on Equity* (X_2) dan *Return on Investment* (X_3) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y) pada sektor energi di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016-2023.

Meskipun *Return on Equity* (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor energi di JII, tetapi secara simultan *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor energi di JII.

Dilihat hasil dari analisis Koefisien Determinasi, nilai R Square sebesar 34,6% mengartikan bahwa ketiga variabel independent mempengaruhi variabel dependen sebesar 34,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari penelitian ini.

Sampel penelitian yang diambil pada penelitian ini merupakan saham dari perusahaan yang memiliki reputasi yang kuat, jejak keuangan yang stabil dan pertumbuhan yang konsisten. Variabel independent yang digunakan merupakan sebuah rasio keuangan bagian dari rasio profitabilitas yang dapat mengevaluasi kinerja perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan pada perusahaan. Guna untuk menjadikan tolak ukur pada investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang tidak berpengaruh pada fluktuasi harga saham.

Hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini dengan teori sinyal dapat dilihat dari perspektif bisnis, yakni dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal yang membutuhkan yaitu pengguna informasi yang memiliki kepentingan mengenai pengaruh dari *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Return on Investment* terhadap harga saham. Bahwa ROA, ROE dan ROI secara simultan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.